



## Penerapan *Practical Life* pada Metode Montessori dalam Mengembangkan Aspek Kemandirian Anak Usia Dini di Bumi Abdi Montessori School Tangerang Banten

Siti Munawaroh<sup>1\*</sup>, Siskandar<sup>2</sup>, Akhmad Shunhaji<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas PTIQ

E-mail: [stmunawaroh98@gmail.com](mailto:stmunawaroh98@gmail.com)<sup>1</sup>, [siskandar@ptiq.ac.id](mailto:siskandar@ptiq.ac.id)<sup>2</sup>, [akhmadshunhaji@ptiq.ac.id](mailto:akhmadshunhaji@ptiq.ac.id)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [stmunawaroh98@gmail.com](mailto:stmunawaroh98@gmail.com)

**Abstract.** This study discusses the application of discipline in the Montessori method and efforts to increase children's independence through *Practical Life* activities. The results of research at Bumi Abdi Montessori School show that discipline began to be introduced through basic classroom rules, the granting of freedom accompanied by responsibility, and self-control exercises. Children have gained an initial understanding, although they still need assistance so that independence is formed more consistently. In this context, *Practical Life* activities are present as an effective strategy to support children's development. Through daily activities, such as taking care of themselves, maintaining cleanliness, managing the environment, and interacting politely, children are trained to be independent while getting used to living an orderly life. With consistent application from teachers and parental support, *Practical Life* not only helps to foster discipline, but also affirms the main goal of Montessori, which is to form children who are able to manage themselves independently. The research method uses a descriptive qualitative approach with the stages of identification, collection, analysis, and interpretation of visual and narrative data in depth to understand the phenomenon being studied.

**Keywords:** Child Independence, Discipline, Early Childhood Education, Montessori, *Practical Life*.

**Abstrak.** Penelitian ini membahas penerapan kedisiplinan dalam metode Montessori dan upaya peningkatan kemandirian anak melalui kegiatan *Practical Life*. Hasil penelitian di Bumi Abdi Montessori School menunjukkan bahwa kedisiplinan mulai dikenalkan melalui aturan dasar kelas, pemberian kebebasan yang disertai tanggung jawab, serta latihan pengendalian diri. Anak-anak sudah mendapatkan pemahaman awal, meskipun masih memerlukan pendampingan agar kemandirian terbentuk lebih konsisten. Dalam konteks ini, kegiatan *Practical Life* hadir sebagai strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan anak. Melalui aktivitas sehari-hari, seperti merawat diri, menjaga kebersihan, mengatur lingkungan, hingga berinteraksi dengan sopan, anak dilatih untuk mandiri sekaligus terbiasa hidup teratur. Dengan konsistensi penerapan dari guru dan dukungan orang tua, *Practical Life* tidak hanya membantu menumbuhkan kedisiplinan, tetapi juga menegaskan tujuan utama Montessori, yaitu membentuk anak yang mampu mengatur dirinya secara mandiri. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tahapan identifikasi, pengumpulan, analisis, dan interpretasi data visual serta naratif secara mendalam untuk memahami fenomena yang diteliti.

**Kata Kunci:** Disiplin, Kemandirian Anak, Kegiatan *Practical Life*, Metode Montessori, Pendidikan Anak Usia Dini.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah fondasi utama untuk menciptakan individu yang berkualitas. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam mengembangkan berbagai potensi, tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam kepribadian, sosial, dan nilai-nilai religius, guna membentuk manusia yang utuh. Secara umum, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan untuk mencapai kedewasaan. Pendidikan sebaiknya dimulai sejak dini, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat, karena pendidikan pada usia dini merupakan landasan utama dalam kehidupan seorang anak.

Menurut Subaryah Anak usia dini adalah anak berumur 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat serta fundamental di awal kehidupan mereka. Perkembangan ini mengarah pada kondisi yang lebih sempurna dan tidak bisa diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak di masa depan sangat ditentukan oleh stimulasi yang mereka terima sejak dini. Anak usia dini, sering disebut anak prasekolah, berada dalam masa peka perkembangannya, di mana terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons berbagai rangsangan dari lingkungan. Pada masa ini, anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang dapat merangsang perkembangan mereka lebih lanjut. Masa ini adalah waktu yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian.

Kemandirian pada anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Rohmah & Aprianti menyatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah keluarga, terutama peran ibu dan ayah dalam mendidik anak mereka. Orang tua memiliki kemampuan untuk mendorong anak menjadi mandiri atau tidak, tergantung pada cara mereka mendidik. Kemandirian anak harus mulai dikembangkan sejak dini agar mereka siap menghadapi tantangan di masa depan. Menurut Sahrip *et al.* mengelola perkembangan emosi anak adalah kunci untuk mengarahkan emosi anak ke arah yang lebih positif. Aspek kemandirian sangat terkait dengan pembelajaran berbasis praktik kehidupan, yang pertama kali diperkenalkan oleh Maria Montessori.

Pembelajaran berbasis praktik kehidupan, yang diperkenalkan oleh Maria Montessori, memainkan peran penting dalam hal ini. Montessori menjelaskan bahwa salah satu tanda anak siap menghadapi kehidupan selanjutnya adalah kemandirian yang diperoleh melalui kegiatan *Practical Life*. Menurut Anisyah & Safitri Kegiatan *Practical Life* adalah serangkaian pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada anak agar mereka lebih siap menghadapi kehidupan mendatang. Pembelajaran ini menekankan pada aktivitas sederhana dalam kehidupan sehari-hari anak. Beberapa faktor yang menyebabkan anak tidak mandiri dan selalu bergantung pada orang dewasa antara lain kurangnya kepercayaan yang diberikan kepada anak untuk menyelesaikan tugas, sehingga mereka selalu mengharapkan bantuan dari orang dewasa.

Montessori menekankan pentingnya belajar melalui pengalaman langsung, dengan kegiatan yang melibatkan penggunaan tangan dan indera mereka. Bahan ajar khusus yang dikembangkan Montessori, yang sering kali memiliki karakteristik *self-correcting*, memungkinkan anak-anak untuk melihat dan memperbaiki kesalahan mereka tanpa bantuan

orang dewasa. Dengan bebas memilih dan menyelesaikan aktivitas sendiri, anak-anak belajar untuk mengatur diri mereka sendiri dan bertanggung jawab atas pilihan mereka, membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian. Pendekatan ini juga mendorong pengembangan keterampilan sosial dan emosional, karena anak-anak belajar bekerja sama dengan teman-teman mereka, berbagi peralatan, dan saling membantu. Selain itu, kurangnya penghargaan atau pujian atas pekerjaan yang telah dilakukan anak juga menjadi faktor penyebabnya. Kegiatan *Practical Life*, atau yang sering dikenal sebagai life skill, adalah kegiatan yang memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak. Susanti dan rekan-rekannya juga menambahkan bahwa life skill merupakan keterampilan hidup yang perlu dimiliki oleh setiap individu, termasuk anak usia dini. memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan segala aktivitasnya dengan mandiri namun masih dibawah pengawasan orang dewasa.

Permasalahan yang terjadi saat ini di Bumi Abdi Montessori School Tangerang adalah kurangnya kemandirian anak dalam menghadapi berbagai hal dalam hidup. banyak anak masih bergantung pada bantuan orang dewasa untuk menyelesaikan tugas-tugas sederhana seperti merapikan mainan, mencuci tangan, dan meletakkan barang pada tempatnya. Beberapa faktor yang ditemukan termasuk kurangnya konsistensi dalam penerapan metode oleh guru, kurangnya kepercayaan diri anak dalam melakukan tugas secara mandiri, dan kurangnya dukungan dan reinforcement dari orang tua di rumah. Selain itu, observasi juga mencatat bahwa anak-anak yang tidak terbiasa dengan rutinitas *Practical Life* di rumah cenderung menunjukkan ketergantungan lebih tinggi pada bantuan orang dewasa di sekolah. Hasil ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam pelatihan dan bimbingan bagi guru serta komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua untuk memastikan keberhasilan penerapan metode Montessori dalam meningkatkan kemandirian anak.

Kamil dan Asriyani dalam penelitiannya pada suatu lembaga PAUD menyoroti pentingnya kemandirian yang harus dikenalkan pada anak sejak usia dini. Kemandirian menjadi aspek krusial karena membantu anak menjadi lebih kritis dalam kehidupan sosialnya. Metode Montessori menekankan bahwa kemandirian dapat ditanamkan melalui kegiatan *Practical Life*, yang mencakup aktivitas sehari-hari seperti meletakkan sepatu di raknya, mencuci piring, dan menyapu rumah. Aktivitas-aktivitas ini memungkinkan anak untuk terbiasa melakukan tugas-tugas sederhana secara mandiri. Orang dewasa, baik orang tua maupun pendidik, memiliki peran penting dalam memupuk kemandirian pada anak. Awalnya, mereka memberikan contoh dan bimbingan dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Dengan dukungan, arahan, dan bimbingan yang konsisten dari orang dewasa, anak-

anak dapat mengembangkan sikap kemandirian sesuai dengan harapan. Penelitian ini menegaskan bahwa kemandirian anak dapat dibentuk dengan efektif melalui metode Montessori dan kegiatan *Practical Life*, dengan peran aktif dan dukungan dari orang dewasa di sekitarnya. Penelitian lain, yang dilakukan oleh Larasati menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Practical Life* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemandirian mengurus diri anak usia dini.

Peneliti melihat bahwa Bumi Abdi Montessori School Tangerang telah mengadopsi metode Montessori dalam kurikulumnya, termasuk penerapan *Practical Life* sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran sehari-hari. Namun, efektivitas dari penerapan *Practical Life* dalam mengembangkan aspek kemandirian anak usia dini di sekolah ini belum pernah diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis metode Montessori dalam meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan pembelajaran *Practice Life*. Mengenalkan kemandirian kepada anak sejak usia dini sangat penting sebagai bentuk kepedulian guru dan orang tua. Pemberian stimulasi yang tepat terhadap aspek kemandirian anak perlu dilakukan agar tumbuh kembang anak berlangsung optimal.

Kegiatan *Practice Life* yang diperkenalkan kepada anak dapat berupa aktivitas dasar manusia seperti mencuci tangan, merapikan tempat makan setelah digunakan, menyusun sepatu di tempatnya, hingga merapikan mainan. Ini adalah kegiatan sederhana yang membutuhkan perhatian khusus, terutama saat anak berada di sekolah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik tentang penerapan metode Montessori dalam konteks pendidikan anak usia dini, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak-anak mereka. Hasil penelitian ini penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi Bumi Abdi Montessori School Tangerang, tetapi juga bagi lembaga pendidikan lainnya yang berupaya untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi program *Practical Life* pada metode Montessori dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di Bumi Abdi Montessori School Tangerang. Objek penelitian difokuskan pada peserta didik usia dini, dengan data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui teknik purposive sampling terhadap kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua sebagai informan yang memiliki

keterkaitan langsung dengan fokus penelitian (Apriliana & Pravitasari), sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen seperti profil sekolah, kurikulum, modul ajar, Program Pembelajaran Individual (PPI), dokumentasi kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan untuk memperkuat hasil penelitian. (Sugiyono, 2022).

Penelitian menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk memperoleh informasi secara komprehensif mengenai pelaksanaan program Practical Life, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati perilaku peserta didik serta interaksi antara guru dan anak selama proses pembelajaran. Studi dokumentasi melengkapi data lapangan melalui analisis dokumen sekolah yang berkaitan dengan perencanaan dan implementasi program. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menerapkan triangulasi metode melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga validitas, reliabilitas, dan kredibilitas temuan penelitian dapat terjamin (Sugiyono, 2022).

Penelitian disusun berdasarkan jadwal kerja yang sistematis agar setiap tahapan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Sistematika penulisan tesis terdiri atas lima bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta penutup. Setiap bab disusun secara berurutan untuk menjelaskan latar belakang penelitian, landasan teori, metode yang digunakan, hasil implementasi program Practical Life dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di Bumi Abdi Montessori School Tangerang, hingga kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Montessori dan pendidikan anak usia dini. (Sugiyono, 2022).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Deskripsi Objek Penelitian**

Bumi Abdi Montessori School Tangerang berlokasi di kawasan Villa Ilhami, tepatnya di Jalan Mina Raya I No. K5/8, Kelurahan West Panunggan, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Sekolah ini berdiri di lingkungan yang nyaman dan mudah dijangkau, dengan kode pos 15193.

#### **Visi dan Misi**

Visinya yaitu untuk menumbuhkan kecintaan akan belajar sepanjang hayat di dalam diri anak, menginspirasi mereka untuk menyadari potensi yang mereka miliki, membentuk karakter akhlaqul karimah sehingga mereka dapat menjadi muslim dunia yang handal. Sedangkan misinya, yaitu: a.) Mengembangkan potensi fitrah anak yang selaras antara

kekuatan fisik, ketajaman akal, dan kemuliaan hati, b.) Mendorong anak menjadi *long life learner* sehingga mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan zaman, c.) Menyiapkan lingkungan belajar sesuai perkembangan anak, menumbuhkan minat, mengembangkan kemampuan anak sehingga anak menjadi kreatif dan inovatif berdasarkan nilai-nilai Islam.

### **Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen terhadap beberapa informan, ditemukan temuan penelitian yang sesuai dengan tujuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pertanyaan dalam wawancara diajukan kepada kepala sekolah, guru-guru dan wali murid Bumi Abdi Montessori School Tangerang.

#### ***Bagaimana Kedisiplinan Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Di Bumi Abdi Montessori School Tangerang.***

Menurut Zahra Zahira, metode Montessori adalah “Sebuah metode yang diciptakan dan dikembangkan oleh Maria Montessori, metode ini merupakan metode yang pendekatannya berpusat pada anak, dan dalam proses pembelajarannya terdapat pengamatan ilmiah terhadap anak, anak terlibat secara langsung dengan kegiatan di dalam proses pembelajaran”.

Secara umum metode Montessori merupakan metode yang mendidik anak untuk menstimulasi perkembangan intelektual emosional, fisik, dan sosial anak secara menyeluruh dan maksimal sehingga anak dapat mengembangkan bakat atau potensinya. Dapat dikatakan metode Montessori menjadi sebuah sistem pendidikan yang didalamnya mempunyai struktur pendidikan yang didasarkan atas pedagogi ilmiah dan juga tidak bertentangan dengan nilai harus menjadikan keislaman sebagai tolak ukur dalam mencari suatu metode pendidikan untuk anak. Sudah menjadi tanggung jawab pendidik dan orang tua dalam mendidik anak baik yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, moral, fisik, psikologi maupun pendidikan sosial kemasyarakatan, baik sebagai pendidik ataupun orang tua akan berusaha mencari metode yang efektif dan menjadi pedoman pendidikan yang memberikan pengaruh dalam upaya mempersiapkan anak secara mental, saintifik, moral, spiritual dan sosial anak, sehingga anak tersebut mampu mencapai kedewasaan, kesempurnaan dan kematangan dalam berpikir.

Kedisiplinan dalam metode Montessori di Bumi Abdi Montessori School Tangerang tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kemandirian anak. Oleh karena itu, analisis kedisiplinan metode Montessori dalam meningkatkan kemandirian anak di sekolah ini disusun melalui beberapa indikator sebagai tolak ukur, antara lain:

### ***Penerapan Ground Rules (Aturan Dasar Kelas).***

Penerapan *ground rules* di Bumi Abdi Montessori School Tangerang telah dilaksanakan melalui pembiasaan aturan dasar, seperti menunggu giliran, menyelesaikan tugas, menjaga kerapian, dan menerapkan prinsip *fix your own mess* sebagai upaya menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian anak. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua menunjukkan bahwa anak mulai memahami aturan, tetapi kedisiplinan belum terbentuk secara otomatis karena masih sering membutuhkan arahan guru serta dipengaruhi oleh kurangnya konsistensi pembiasaan dan dukungan orang tua di rumah. Temuan ini sejalan dengan pandangan Standing dalam *Maria Montessori: Her Life and Work* yang menyatakan bahwa *ground rules* dibangun melalui pembiasaan sehingga anak mampu mengembangkan *self-discipline* secara alami. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai karena anak masih bergantung pada bimbingan guru dan pembiasaan yang belum konsisten antara sekolah dan keluarga.

### ***Kemampuan Mengelola Kebebasan dengan Tanggungjawab.***

Dalam metode Montessori, anak diberikan kebebasan memilih aktivitas sesuai minat dan tahap perkembangannya, namun tetap disertai tanggung jawab melalui penyelesaian tugas, menjaga kerapian, dan mengembalikan alat ke tempat semula. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua di Bumi Abdi Montessori School Tangerang menunjukkan bahwa anak mulai memahami konsep tersebut, tetapi kemandirian belum terbentuk secara optimal karena masih sering bergantung pada arahan dan bantuan guru, serta kurang konsisten memperoleh pembiasaan di rumah. Temuan ini sejalan dengan pandangan Angeline Stoll Lillard dalam *Montessori: The Science Behind the Genius* yang menyatakan bahwa kebebasan harus selalu berjalan beriringan dengan tanggung jawab dan tetap memerlukan batasan ketika anak belum mampu mengelolanya secara mandiri. Namun, penerapannya belum sepenuhnya sesuai dengan konsep tersebut karena dominasi guru dalam membantu anak masih cukup tinggi, sehingga penguatan kegiatan *Practical Life* serta sinergi antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan agar kemandirian anak berkembang secara optimal.

### ***Pengendalian Diri (Self-Control).***

Dalam pendekatan Montessori, *self-control* dikembangkan melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan kebebasan yang terarah sehingga anak mampu mengendalikan perilaku secara mandiri. Hasil wawancara di Bumi Abdi Montessori School Tangerang menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian diri dan kemandirian anak mulai berkembang, tetapi belum konsisten karena masih bergantung pada arahan guru serta dipengaruhi oleh kurangnya

kesinambungan pembiasaan di rumah. Temuan ini sejalan dengan pandangan Albert Bandura melalui *Social Learning Theory* yang menjelaskan bahwa anak membentuk pengendalian diri melalui proses observasi, peniruan, pengalaman, dan dukungan lingkungan, meskipun dalam praktiknya proses tersebut belum berlangsung optimal. Oleh karena itu, penguatan kegiatan *Practical Life* yang mencakup *Care of Self*, *Care of Environment*, serta *Grace and Courtesy*, disertai konsistensi guru dan keterlibatan orang tua, diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan, pengendalian diri, dan kemandirian anak sesuai prinsip Montessori.

### ***Care of Self (Merawat Diri Sendiri)***

*Care of Self* (Merawat Diri Sendiri) adalah kemampuan anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan kebutuhan pribadinya, seperti mencuci tangan, makan dan minum sendiri, memakai pakaian, menyisir rambut, serta menjaga kebersihan tubuh. Melalui kegiatan ini, anak belajar kemandirian, disiplin, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri karena mampu mengurus dirinya tanpa selalu bergantung pada orang lain.

*Care of Self* dipahami sebagai salah satu langkah penting yang harus dicapai agar program ini benar-benar mampu meningkatkan kemandirian anak. Melalui kegiatan seperti memakai sepatu, mencuci tangan, makan dan minum sendiri, serta menjaga kebersihan diri, anak belajar merawat dirinya secara mandiri sekaligus menanamkan tanggung jawab dan disiplin.

Hasil wawancara memperkuat hal ini. Ibu Mella selaku kepala sekolah menegaskan bahwa pembiasaan *Care of Self* dapat menjadi fondasi kedisiplinan anak sejak dini. Ibu Indah selaku guru menambahkan bahwa anak berpotensi merasa senang mengikuti kegiatan ini, meskipun tetap diperlukan pendampingan konsisten agar tidak berhenti di tengah jalan. Ibu Vina selaku guru menekankan bahwa *Care of Self* diharapkan dapat melatih motorik, konsentrasi, dan kedisiplinan anak. Ibu Fitri menjelaskan bahwa kebiasaan anak menyelesaikan aktivitas *Care of Self* dari awal hingga akhir dipandang mampu menanamkan rasa tanggung jawab. Terakhir, Ibu Fitri selaku wali murid menyampaikan bahwa anak mulai menunjukkan indikasi terbiasa memakai sepatu sendiri, mencuci tangan, dan merapikan barang, yang dapat menjadi tanda awal efektivitas *Care of Self* bila diterapkan secara konsisten.

Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa *Care of Self* dipandang sebagai langkah penting yang berpotensi menjadikan anak lebih mandiri dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

### ***Care of Environment (Merawat Lingkungan)***

*Care of Environment* dipahami sebagai langkah yang berfokus pada pembiasaan anak untuk merawat, menjaga, dan menghargai lingkungannya. Melalui kegiatan sederhana seperti menyapu, mengepel, membersihkan meja, menyiram tanaman, membuang sampah pada tempatnya, serta merapikan barang setelah digunakan, anak belajar menjaga keteraturan dan kebersihan. Aktivitas ini bukan hanya melatih keterampilan motorik halus dan konsentrasi, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Sebagaimana pengertiannya, hal ini juga merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki anak agar mampu mandiri melalui pendekatan *Practical Life*.

Dalam penerapan *Practical Life*, khususnya aspek *Care of Environment*, para guru dan wali murid menekankan pentingnya pembiasaan agar anak dapat mandiri dan disiplin. Ibu Mella menegaskan bahwa aturan sederhana seperti ambil, kerjakan, rapikan, dan kembalikan dapat menjadi dasar anak untuk belajar bertanggung jawab, meskipun masih ada yang melanggar aturan tersebut. Dengan penguatan *Practical Life*, ia meyakini kebiasaan disiplin anak akan lebih terbangun. Ibu Fitri menambahkan bahwa kegiatan *Care of Environment* seperti membersihkan tumpahan atau menyelesaikan tugas kecil melatih anak bertanggung jawab, tetapi hasilnya hanya akan efektif jika dilakukan secara konsisten. Ibu Indah menyoroti peran guru yang harus sabar dan tidak terburu-buru membantu anak, agar anak memiliki kesempatan berlatih mandiri dan tidak cepat merasa bosan. Ibu Vina pun menilai bahwa kegiatan sederhana seperti menyapu, mencuci piring, atau menuang air menghadirkan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan anak, sehingga membentuk tanggung jawab tanpa menunggu mereka dewasa. Sementara itu, Ibu Fitri selaku wali murid memandang kegiatan *Practical Life*, khususnya *Care of Environment*, sebagai sarana penting untuk menumbuhkan kemandirian anak sejak dini. Ia melihat bahwa ketika anak dibiasakan merapikan alat, menjaga kebersihan kelas, atau membersihkan tumpahan, anak belajar tanggung jawab dengan cara yang nyata dan alami. Menurutnya, pembiasaan ini tidak hanya berdampak di sekolah, tetapi juga terbawa ke rumah, sehingga anak mampu mengurus dirinya sendiri sekaligus peduli terhadap lingkungannya.

### ***Grace and Courtesy (Sopan Santun & Etika)***

*Grace and Courtesy* (Sopan Santun & Etika) dalam metode Montessori adalah bagian dari kegiatan *Practical Life* yang berfokus pada pembiasaan anak untuk bersikap sopan, menghargai orang lain, serta memahami tata krama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, anak dilatih untuk mengucapkan salam, meminta izin, mengucapkan terima kasih, menunggu giliran, berbicara dengan sopan, serta menjaga sikap dalam berinteraksi.

Tujuannya adalah menanamkan keterampilan sosial, empati, dan kesadaran etika sejak dini, sehingga anak mampu hidup harmonis bersama orang lain dengan penuh rasa hormat dan tanggung jawab.

Menurut kepala sekolah, guru, dan wali murid, *Grace and Courtesy* merupakan bagian yang tidak kalah penting dalam *Practical Life*. Ibu Mellah menekankan bahwa kesalahan bisa dijadikan momen belajar dengan memberi contoh sederhana dan mengajak anak memperbaikinya sendiri, sehingga anak terbiasa bersikap sopan dan bertanggung jawab. Ibu Fitri meyakini pembiasaan ini sangat efektif, karena melatih anak untuk berinteraksi dengan baik, disiplin, dan menaati aturan dengan penuh kesadaran.

Sementara itu, Ibu Indah menambahkan bahwa faktor utama terletak pada pendampingan guru yang terlatih. Guru yang mampu mencontohkan dan membimbing dengan tepat akan membuat anak lebih mudah memahami arti sopan santun sebagai dasar menghargai orang lain. Sejalan dengan itu, Ibu Vina memberi contoh rutinitas sederhana seperti mengucapkan salam, meminta izin, dan merapikan kembali alat setelah digunakan, yang menurutnya sudah cukup untuk membiasakan anak bersikap hormat, sopan, dan bertanggung jawab.

Bahkan, menurut Ibu Fitri sebagai wali murid, ketika anak dibiasakan mengucapkan salam, meminta izin, atau merapikan kembali alat setelah dipakai, mereka belajar menaati aturan dengan sikap hormat dan penuh tanggung jawab. Dengan adanya keterlibatan guru, kepala sekolah, dan orang tua secara konsisten, *Grace and Courtesy* dapat benar-benar menjadi bagian dari karakter anak yang terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil temuan dapat disimpulkan bahwa tiga aspek utama *Practical Life*, yaitu *Care of Self*, *Care of Environment*, dan *Grace and Courtesy*, saling melengkapi dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab anak. Ketiga aspek ini menjadi kunci optimalisasi *Practical Life* karena masing-masing memberikan kontribusi yang berbeda namun saling mendukung: *Care of Self* membiasakan anak mandiri dalam memenuhi kebutuhan dirinya, *Care of Environment* menanamkan kepedulian sekaligus keteraturan dalam menjaga lingkungannya, dan *Grace and Courtesy* mengajarkan etika sosial serta kemampuan berinteraksi dengan baik. Pendapat Jennifer Johnson sejalan dengan temuan ini, di mana ia menekankan bahwa aktivitas *Practical Life* merupakan sarana penting untuk meningkatkan kemandirian anak. Johnson menyebutkan bahwa melalui kegiatan sehari-hari yang sederhana seperti merapikan alat, merawat diri, dan menjaga lingkungan anak belajar melakukan tugas secara mandiri, sekaligus mengembangkan kepercayaan diri, konsentrasi, dan rasa tanggung jawab.

Dengan keberpaduan ketiga aspek tersebut, *Practical Life* tidak hanya melatih keterampilan praktis, tetapi juga membangun pola pikir kemandirian yang utuh—dimulai dari merawat diri, bertanggung jawab terhadap lingkungan, hingga mampu hidup harmonis bersama orang lain. Keterampilan ini pada akhirnya menumbuhkan rasa percaya diri anak karena mereka terbiasa menyelesaikan tugas secara mandiri, menjaga konsistensi melalui rutinitas, dan belajar menyesuaikan diri dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan *Practical Life* berpengaruh langsung terhadap terbentuknya disiplin diri, ketekunan, serta kesiapan anak menghadapi tantangan belajar di tahap selanjutnya. Oleh karena itu, ketika dilakukan secara konsisten dengan dukungan guru, kepala sekolah, dan orang tua, *Practical Life* terbukti efektif mengoptimalkan kedisiplinan sekaligus meningkatkan kemandirian anak sesuai tujuan utama metode Montessori.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dirumuskan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Practical Life* pada Metode Montessori dalam mengembangkan aspek kemandirian anak usia dini di Bumi Abdi Montessori School Tangerang, Banten berperan penting dalam membentuk kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab anak. Adapun temuan yang menjawab tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

##### **Kedisiplinan Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemandirian Anak**

Berdasarkan hasil penelitian, kedisiplinan dalam metode Montessori di Bumi Abdi Montessori School Tangerang sudah mulai diterapkan melalui pengenalan aturan dasar kelas (ground rules), pemberian kebebasan dengan tanggung jawab, dan latihan pengendalian diri. Namun, penerapannya belum optimal karena banyak anak masih bergantung pada arahan guru, mudah lupa aturan, dan kemandirian mereka belum terbentuk secara konsisten. Kurangnya konsistensi guru dan dukungan orang tua juga menjadi faktor yang menghambat terbentuknya kedisiplinan dan kemandirian secara penuh. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dasar-dasar kedisiplinan telah diperkenalkan, anak-anak masih membutuhkan bimbingan untuk benar-benar mandiri.

##### **Penerapan *Practical Life* sebagai Solusi untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak**

Mengingat kedisiplinan dan kemandirian anak belum optimal, penerapan *Practical Life* menjadi strategi efektif untuk meningkatkan hal tersebut. Melalui kegiatan sehari-hari, anak dilatih merawat diri sendiri, seperti mencuci tangan, memakai pakaian sendiri, dan menjaga kebersihan, sehingga belajar bertanggung jawab terhadap dirinya sekaligus meningkatkan

disiplin dan kemandirian. Anak juga dibiasakan merawat lingkungan, misalnya menyapu, merapikan alat, menyiram tanaman, dan menjaga kebersihan kelas, yang menanamkan rasa tanggung jawab dan keteraturan. Selain itu, anak dilatih bersikap sopan, menghargai orang lain, menunggu giliran, dan berinteraksi dengan etika yang baik, sehingga membangun disiplin sosial dan kemandirian dalam berperilaku sehari-hari. Dengan penerapan yang konsisten oleh guru dan dukungan orang tua, *Practical Life* menjadi solusi nyata untuk meningkatkan kedisiplinan sekaligus mengembangkan kemandirian anak usia dini sesuai tujuan metode Montessori.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Allen, Catron. *Teori Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Amini, Mukti. dan Siti Aisyah. "Hakikat anak usia dini," dalam *Jurnal Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 5 Tahun 2014, hal. 1-43.
- Anisyah, Alinda Intan, dan Dahrul Safitri, "Penanaman Sikap Kemandirian Melalui Pembelajaran *Practical Life* Di Tkit 1 Qurrota A'yun Ponorogo," dalam *Jurnal Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, Vol. 02, No 1, Tahun 2022 hal. 10-13.
- Annisa, F. *Pengaruh Practical Life dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Anak Usia Dini*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023.
- Anugrahana, Andri. "Pelatihan dan Pendampingan Montessori Bagi Guru dan Siswa TK Kanisius Immakulata Surakarta," dalam *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 02 No. 2 Tahun 2019, hal. 17.
- Anwar, M. *Menjadi guru profesional*. Prenada Media, 2020.
- Aprilia, Chitra Wulan. Elan, dan Anggi Maulana Rizqi. "Peran Orang Tua dalam Mendorong Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun," dalam *Indonesian Research Journal on Education*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2024, hal. 61-67.
- Apriliansih, Azizah Siska, dan Dyah Pravitasari, "Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Pada Koperasi Petani Tebu Rakyat Sari Rosan Kab. Mojokerto," dalam *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 04 No. 06, Tahun 2022, hal. 2538-2544
- Aprilianarsih, P., dan Mil, S. "Kemandirian anak dengan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif," dalam *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2023, hal. 233-242.
- Arifudin, Supriani. Yuli, dan Opan. "Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini," dalam *Plamboyan Edu*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2023, hal. 95-105.
- Aryani, Wahyuni Dwi, & Heru Purnomo, (2024). "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Budaya Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Indonesia," dalam *MIND: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, No. 04, Vol. 02 Tahun 2024, hal. 47-68.
- Asriyani, Solatiah, *et.al.*, "Pola Asuh Single Mom dan Single Dad terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak", dalam *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 04 No. 02 Tahun 2023, hal. 476-488
- Assyakurrohim, Dimas, *et. al.*, "Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif," dalam *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, Vol. 03 No 01 Tahun 2023, hal. 1-9.

- Astuti, Henny Puji. *et. al.*, "Perbedaan tingkat kecerdasan naturalis anak usia dini ditinjau dari tingkatan kelas dan jenis kelamin," dalam *Jurnal Ecopsy*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2022, hal. 41.
- Aswa, Hazral. Ahmadin, dan Wahyu Mulyadi. "Strategi Guru dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK Yaa Karim Kota Bima," dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2025, hal. 702-716.
- Aulina, C. N., *Buku ajar metodologi pengembangan motorik halus anak usia dini*. Umsida Press, 2017.
- Kartika, S. Munira, A. & Rahmalina, D. "Pembentukan Kepribadian Pada Anak Dengan Temperament Diri dan Pola Asuh Orang Tua," dalam *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, Vol. 01, No. 02 Tahun 2023, hal. 38-42.
- Khafidah, W. "Pembangunan Karakter Mandiri Anak di PAUD Salsabila, Kota Banda Aceh," dalam *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2019, hal. 79-88.
- Khan, Rosa Imani. "Urgensi Pendidikan Untuk Anak Usia Dini Di Indonesia," dalam *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2021.
- Khansa, Farah Nabila. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Tunggal Bekerja Yang Memiliki Anak Usia Dini." Disertasi. Universitas Airlangga, 2020.
- Khotijah, Irul. *et. al.*, "Peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK GMT Syaloom Airnona Kota Kupang," dalam *Jurnal Golden Age*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2023, hal. 11.
- Khotimah, Tia Husnul, M. Syukri dan Lukmanulhakim. "Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Mandiri Anak di TK", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, No. 05, Vol. 05, Tahun 2016, hal. 1-13.
- Khusni, Moh Faishol. "Fase perkembangan anak dan pola pembinaannya dalam perspektif Islam," dalam *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2018, hal. 361-382.
- Krisdayanthi, Astrid. "Penerapan financial parenting (gemar menabung) pada anak usia dini," dalam *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2019, hal. 1-7.
- Kristiana, Dian, "Penerapan Pembelajaran *Practical Life* Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Di Pocenter," dalam *Jurnal INDOPELIA (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, Vol. 02 No. 01 Tahun 2024, hal. 38-45
- Kurnia, Guslinda. dan Rita. *Media pembelajaran anak usia dini*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018.
- Kurniawati, Nina dan Tuti Hayati, "Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan *Practical Life Skill*", dalam *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol. 3 No.1 Tahun 2020, hal. 48-49
- Kusumo, Elvina Lim. *Montessori di Rumah 55 Kegiatan Keterampilan Hidup*, Jakarta: Penerbit Esensi, 2018.
- Latifah, Eka Wulida. Diah Krisnatuti, dan Herien Puspitawati. "Pengaruh pengasuhan ibu dan nenek terhadap perkembangan kemandirian dan kognitif anak usia prasekolah," dalam *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2016, hal. 21-32.
- Lestari, Mira. "Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak," dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2019, hal. 84-90.
- Lillard, A. S. *Montessori: The Science Behind the Genius*. Britania Raya: Oxford University Press. 2005.

- Lombu, S.K., & E. Suprihatin, "Studi Tentang Perkembangan Kesabaran Anak 4-5 Tahun Melalui Budaya Antre di TK Bina Kasih Terpadu," dalam *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, Vol. 1, No. 2 Tahun 2020, hal. 114-128.
- Lubis, R., *et.al.*, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah TK (0-5) Tahun," dalam *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 02, No.02 Tahun 2025, hal. 21-33.
- Magini, Agustina Prasetyo, *Sejarah Pendekatan Montessori*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2013.
- Mamasewa. *Mengajarkan Anak Mandiri Sejak Dini: Manfaat, Tahapan, dan Tips*. Retrieved from . Diakses pada 05 Mei 2025.
- Mardhana, I. Nyoman Ari Oktapaddy. "Dampak Pola Asuh Single Parent Pada Perkembangan Remaja: Sebuah Kajian Literatur," dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2025, hal. 129-139.
- Martin. *Peningkatan Kemampuan Belajar*. Bandung: Rineka Cipta, 2013.
- Masyrofah, "Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini", dalam *Jurnal As-Sibyan*, Vol. 02 No.2 Tahun 2017, hal. 111-112
- Melinda, V., dan Suwardi, S. "Upaya Guru Menanamkan Kemandirian Anak Dalam Pembelajaran Di Sentra Seni," dalam *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, Vol.3 No. 2 Tahun 2021, hal. 75-86.
- Montessori, Maria, *Dr. Montessori's Own Handbook*, diterjemahkan oleh Pratiwi Utami dari judul *Dr. Montessori's Own Handbook*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2020.
- Montessori, Maria, *Metode Montessori Panduan Wajib untuk Guru dan Orang Tua Didik PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Montessori, Maria, *The Montessori Method* (Oxford: Rowman & Littlefield Publishers, Inc., 2004.
- Montessori, Maria, *The Montessori Reader*. America: Start Publishing, 2012.
- Morrison, George S., *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Mulyana, Rosmaya. Edi Hendri, dan Tri Lestari. "Upaya Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Kelompok A Ra Raihan Persis 27 Kecamatan Cihideung," dalam *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2019, hal. 76-88.
- Mustofa, Edi. "Peningkatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pembiasaan Mencuci Tangan," dalam *Al Marhalah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03, No. 01 Tahun 2019, hal. 27.
- Musyrofah, "Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini," dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2. No. 2, Juli – Desember 2017, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Nina Kurniawati & Tuti Hayati, "Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan *Practical Life Skill*," dalam *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol. 03 No. 01 Tahun 2020, hal. 58.
- Nofianti, Rita, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021, hal. 128
- Noventue, R. Ginanjar, S., & Astutik, A. "Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa," dalam *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 07 No. 01, Tahun 2024, hal. 2809-2818.
- Novitasari, Yesi. dan Danang Prastyo. "Egosentrisme anak pada perkembangan kognitif tahap praoperasional," dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2020, hal. 2407-4454.

- Nurfitri, Tetin. "Pola Asuh Demokratis dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak," dalam *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2021, hal. 31-36.
- Orion, Judith A., *The Untapped Potential of the Absorbent Mind*, (Montessori Australia, 2009) Issue 3, hal. 1.
- Pia Sani Sadiatu Rohmah dan Ema Aprianti "Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Montessori" dalam *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, Vol. 04 No. 04 Tahun 2021, hal. 415-422.
- Pratiwi, Shelly. dan Putri Patonah. "Meningkatkan Kemampuan Berfikir Logis Melalui Permainan Finding Treasure Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Al Hidayah Kecamatan Karangpawitan," dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2024, hal. 17-28.
- Priadana, M. Sidik, dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Ciputat: Pascal Books, 2021.
- Purnamaningsih, Ni Made, I. Gusti Putu Satya Laksmi, and Ni Luh Putu Devhy. "Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi Kemampuan Self Care Pada Anak Autisme," dalam *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2020.
- Purwani, Euis Sunarti dan Rulli, *Ajarkan Anak Keterampilan Hidup Sejak Dini*, Jakarta: Anggota IKAPI, 2016.
- Purwani, Noor Ishma and Lilis, "Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembiasaan," dalam *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol. 20, No. 2 Tahun 2021, hal. 26.
- Puspita, R. N. "Perbedaan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Dititipkan di Taman Penitipan Anak dan Yang Diasuh Oleh Orang Tuanya Sendiri" *Disertasi*. Gresik: Doctoral Universitas Muhammadiyah Gresik, 2013.
- Rahmadani, S. F., Joedawinata, A., dan Laksemi, S. K. "Kajian konsep desain interior PAUD berkebutuhan khusus (inklusi) dengan pendekatan metode Montessori," dalam *Jurnal Seni dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, Vol. 4No. 2 Tahun 2022, hal. 187-208.
- Rakhman, Anita. dan Syah Khalif Alam, "Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan Life Skill pada Anak Usia Dini," dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru*. Vol. 06, No. 02 Tahun 2020, hal. 12.
- Rakimahwati. dan Dzulia Hasanah, "Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia 2 Sampai 4 Tahun di Kelompok Bermain," dalam *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Vol, 07 No, 1 Tahun 2020, hal. 9
- Rantina, Mahyumi, "Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life*," dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2015, hal. 186.
- Rivana, Anggi Octasari. "Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal UMDI Ujung Baru Parepare". *Disertasi*. IAIN Parepare, 2022.
- Rizkyani, F., Adrian, V., dan Syaodih, E., Kemandirian anak usia dini menurut pandangan guru dan orang tua, dalam *Edukid*, Vol. 16 No. 2 Tahun 2020, hal. 121-29.
- Rizqi, A. M., dan Aulia, I. P. "Penerapan Pendekatan Montessori dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia: Tantangan dan Peluang," dalam *Jurnal Paud Agapedia*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2025, hal. 47-56.
- Roopnaire, Jaipul L. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta:Kencana, 2011.
- Roopnaire, Jaipul L., dan James E. J. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

- Rosa, M. "Proses Bimbingan Keterampilan Bagi Anak Down Syndrome Guna Mengembangkan Kemandirian Di Yayasan Potads." *Thesis*. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Royani, R., Marmawi, M., dan Purwanti, P. "Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina" *Disertasi*. Pontianak: Doctoral Tanjungpura University, 2015.
- Sa'diyah, R. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," dalam *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol. 16 No. 1 Tahun 2017, hal. 31–46.
- Sahrip. *et. al.*, "Pengembangan Bahan Ajar Maket untuk Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 6 Tahun," dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4 Tahun 2022, hal. 5516-5522.
- Salma, Z. F. 8 *Cara Melatih Kemandirian Anak, Cepat dan Efektif*. Retrieved from. (2021). Diakses pada 05 Mei 2025.
- Santoso, Soegeng. *Pendidikan Anak U'sia Dini*, Jakarta: Citra Pendidikan, 2002.
- Saragih, Fernando. "Pengaruh lingkungan terhadap kemandirian belajar," dalam *Jurnal Pendidikan PKN*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2020, hal. 62-72.
- Sari, Popy Puspita. Taopik Rahman, dan Sima Mulyadi. "Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini," dalam *Jurnal paud agapedia*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2020, hal. 157-170.
- Savitri, Ivy Maya, *Montessori for Multiple Intelligences: Optimalkan Kecerdasan Anak dengan Montessori*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 5. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shunhaji, Akhmad, dan Nur Fadiyah, "Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini," dalam *Alim: Journal of Islamic Educatioan*, No. 02, Vol. 02 Tahun 2020, hal. 1-30.
- Sina, Ibnu, and Chansa Adhilia Dhia Feby. "Pendekatan Metode Montessori sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini," dalam *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2025.
- Subarkah, Milana Abdillah. "Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak," dalam Rausyan Fikr: *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* Vol. 15, No. 1 Tahun 2019, <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/1374>.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2017.
- Susanti, Yuli. Ibnu Hurri, dan Alfian Ashshidiqi Poppyariyana. "Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A Di Tk Pgri Melur," dalam *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 4 Tahun 2025, hal. 21-40.
- Susanto, A. *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Susanto, M. Adlan Nawawi, & Anik Abidah, "Implementasi Metode Islamic Montessori Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di TK Islamic Montessori Al Hamidiyah Depok," dalam *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, No. 11, Vol. 01 Tahun 2021, hal. 50-61.
- Susilana, Dina Junita. dan Rudi, "Implementasi Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini di Rumah Bermain Padi di Kota Bandung," dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol.11 No. 2 Tahun 2018, hal. 150.
- Suwartik, dan About The Author Suwartik Seorang Bidan Yang Lahir Pada Gresik Tahun 1988. (2019). *Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini*. Diakses pada 04 Mei 2025.

- Utami, Budhi. dan Sri Aliami. "Pola Ajar Pada Anak Berbasis Pembiasaan Keluarga sebagai Taktik Menumbuhkan Karakter Religius dan Mandiri," dalam *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*. Vol. 7 No. 2 Tahun 2024, hal. 18.
- Utami, Dian Tri. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun," dalam *Generasi Emas*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018, hal. 39-50.
- Utami, M. P. "Manajemen kurikulum pendidikan Montessori dalam perspektif Merdeka Belajar", (*Master's thesis*, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Indonesia, 2023), hal. 80
- Utami, Oktaviana Tribakti. "Kemandirian Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Dan Jenis Kelamin." *Disertasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Wansi, Riska Nirpa. Rika Partikasari, dan Ranny Fitria Imran. "Analisis Penerapan Metode Montessori dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life," dalam *Early Childhood Research and Practice*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2025.
- Wasis, Sri. "Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," dalam *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2022, hal. 36-41.
- Widodo, Hery, "*Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*", ed. Winarti Yuni, 2019 th ed. (Semarang Alprin, 2019), [https://books.google.co.id/books/about/Dinamika\\_Pendidikan\\_Anak\\_Usia\\_Dini.html?id=gms8DwAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Dinamika_Pendidikan_Anak_Usia_Dini.html?id=gms8DwAAQBAJ&redir_esc=y).
- Wijaya, Brilian, *Islamic Montessori: Pendidikan Anak di Rumah Berbasis Aktivitas Islami*. Yogyakarta: Penerbit Al Uswah, 2020.
- Wijayanti, Lusi Kurnia. "Pemikiran Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Maria Montessori dan Abdullah Nasih Ulwan," dalam *Tesis*, Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Wijayanti, Titik, M. Munif Syamsuddin, dan Adriani Rahma, "Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui *Practical Life* Activity Pada Anak Usia 5-6 Tahun," dalam *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 7 No. 4 Tahun 2019.
- Wulandari, D. A. Saefuddin, S. & Muzakki, J. A. "Implementasi pendekatan metode montessori dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini," dalam *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol, 04, No. 02 Tahun 2018.
- Yasin, Muhammad, S. Garancang, S, & A.A. Hamzah, "Metode dan Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif dan Kuantitatif," dalam *Journal of International Multidisciplinary Research*, Vol. 02 No 03, Tahun 2024.
- Yolanda Pahrul dan Yovani Sri Watipah. "Pengaruh Model Pembelajaran *Practical Life* Terhadap Kemandirian Mengurus Diri Pada Anak Usia Dini Penelitian di TK Pembina Kecamatan Kabupaten Padang Pariaman," dalam *Jurnal Indonesian Research Journal Education*, Vol. 04 No 03 Tahun 2024.
- Yus, Anita, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Zahidah, Fairuz. *et.al.*, "Pengembangan Alat Permainan "Apel Keberuntungan" dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Islam Al-Fatah Nginden, Surabaya," dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2025.
- Zahira, Zahra, *Islamic Montessori for 0-3 Years Old*. Jakarta Selatan: Anak Kita, 2019.
- Zahira, Zahra, *Islamic Montessori Inspired Activity*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2019.

- Zahrah, Fadhila Audia. "Pengaruh Pola Asuh Dan Jenis Kelamin Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023." *Disertasi*. IAIN PONOROGO, 2023.
- Zamzabila, Bintan, *et.al.*, "Pengaruh Dukungan Rekan Kerja terhadap Kualitas Pekerjaan pada Karyawan," dalam *A Systematic Literature Review*. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, No. 02, Vol. 01 Tahun 2022.